

DOI: <https://doi.org/10.36568/gebindo.v10i3.11>

## Hubungan Antara Informasi Dan Sikap WUS (Wanita Usia Subur) Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA Di Desa Gunungan Wilayah Kerja Puskesmas Kartoharjo Magetan

Hesty Nur Hasanah

Puskesmas Kartoharjo Magetan ; [hestynurhasanah22@gmail.com](mailto:hestynurhasanah22@gmail.com)

Evi Yunita Nugrahini

Program Studi Kebidanan Surabaya, Poltekkes Kemenkes Surabaya, [eviyunita33@gmail.com](mailto:eviyunita33@gmail.com)

Rekawati Susilaningrum

Program Studi Kebidanan Surabaya, Poltekkes Kemenkes Surabaya, [srekawati@yahoo.com](mailto:srekawati@yahoo.com)

### ABSTRACT

**Background:** Cervical cancer ranks first, which affects many women in Indonesia. According to WHO about 240,000 cases of female deaths from this cancer, 80% of cases occur in developing countries. According to data from the Magetan District Health Office in 2017 the IVA examination results, namely (5.79%) were still below the target (30%). Kartoharjo Health Center is a Puskesmas with the lowest IVA examination in 2017, which is equal to (1.01%). **Objective:** The purpose of this study was to find out information and attitudes of WUS with the participation of IVA examinations in Gunungan Village, the working area of Kartoharjo Magetan Health Center. **Method:** This study is an analytical study using a cross sectional design. The study sample was 150 women of childbearing age (WUS), using simple random sampling techniques. The independent variable in this study is information and attitude, while the dependent variable in this study is the participation of IVA examination. Data analysis using Chi Square test ( $\alpha < 0.05$ ). **The results** of the study showed that most of the WUS who had received information had conducted IVA examinations. WUS, which has a positive attitude, has already conducted IVA examinations. Information IVA with the participation of IVA examination obtained Chi Square test results with a p value of 0.00. While the WUS attitude towards the participation of IVA examination was obtained by Chi Square test with a p value of 0.00. **Conclusion:** From the results of the study it can be concluded that there is a relationship between the information and the participation of the IVA examination and there is a relationship between the attitude of WUS and the participation of examination IVA. Suggestions for health workers to provide information to WUS so that WUS's attitude would be to conduct an IVA examination, so the coverage rate of IVA examination increases and the incidence of cervical cancer decreases.

**Keywords:** information; IVA examination; attitude

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Kanker leher rahim menduduki urutan pertama yang banyak diderita wanita di Indonesia. Menurut WHO sekitar 240.000 kasus kematian wanita akibat kanker ini, 80% kasus terjadi di negara berkembang. Menurut data Dinkes Kabupaten Magetan tahun 2017 capaian pemeriksaan IVA yaitu (5,79%) masih dibawah target (30%). Puskesmas Kartoharjo adalah Puskesmas dengan capaian pemeriksaan IVA terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar (1,01%). **Tujuan** dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi dan sikap WUS dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA di Desa Gunungan wilayah kerja Puskesmas Kartoharjo Magetan. **Metode** penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah wanita usia subur (WUS) berjumlah 150 orang, dengan menggunakan tehnik *simple random sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu informasi dan sikap, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Keikutsertaan Pemeriksaan IVA. Analisa data menggunakan uji *Chi Square* ( $\alpha < 0,05$ ). **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa WUS yang sudah mendapatkan informasi sebagian besar sudah melakukan pemeriksaan IVA. WUS yang mempunyai sikap positif sebagian besar sudah melakukan pemeriksaan IVA. Informasi IVA dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA didapatkan hasil uji *Chi Square* dengan nilai *p value* 0,00. Sedangkan sikap WUS terhadap keikutsertaan pemeriksaan IVA didapatkan hasil uji *Chi Square* dengan nilai *p value* 0,00. **Kesimpulan penelitian**, bahwa ada hubungan antara informasi dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA dan ada hubungan antara sikap WUS dengan keikutsertaan pemeriksaann IVA. Saran bagi tenaga kesehatan untuk memberikan informasi kepada WUS agar sikap WUS mau untuk melakukan pemeriksaan IVA, sehingga angka cakupan pemeriksaan IVA meningkat dan angka kejadian kanker leher rahim menurun.

**Kata kunci :** informasi; pemeriksaan IVA; sikap

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kanker leher rahim merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam serviks atau leher rahim. Kanker biasanya berkembang secara bertahap tapi cukup progressif. Proses terjadinya kanker dimulai dengan sel yang mengalami mutasi, terdiri dari 90% sel skuamosa yang melapisi serviks dan 10% berasal dari sel kelenjar penghasil lendir pada saluran servikal yang menuju ke dalam rahim <sup>(1)</sup>. Kanker leher Rahim menduduki urutan kedua dari penyakit kanker yang menyerang wanita di dunia dan urutan pertama untuk wanita di negara berkembang termasuk Indonesia. Menurut WHO (2008) sekitar 490.000 wanita di seluruh dunia di diagnosa menderita kanker leher rahim, 240.000 kasus kematian wanita akibat kanker ini, 80% kasus terjadi di negara berkembang. Dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. WHO (2008) menyebutkan bahwa IVA dapat mendeteksi lesi tingkat pra kanker dengan sensitivitas sekitar 64-98%.

Profil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017) menyebutkan bahwa hasil pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim di Indonesia, dimana sampai dengan tahun 2017 telah ditemukan 105.418 IVA positif, 3.601 positif kanker leher rahim. Dari hasil Riskesdas (2018), di Indonesia kanker leher rahim merupakan jenis kanker yang tertinggi prevalensinya pada perempuan. Angka kejadian kanker tahun 2018 adalah sebesar 1,8 per 1.000 penduduk, serta merupakan penyebab kematian tertinggi nomor 1 (4,9 %) dan jumlah ini diprediksi akan terus mengalami peningkatan.

Di Jawa Timur perempuan yang diperiksa IVA tahun 2016 sebanyak 88.135 perempuan (1,40%) dan IVA positif sebanyak 7.013 perempuan (Dinkes Jatim, 2016). Perempuan yang diperiksa IVA tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 meningkat sebanyak 192.169 perempuan (3,07%) dan IVA positif juga meningkat sebanyak 9.494 perempuan <sup>(2)</sup>. Dari data tersebut pemeriksaan IVA pada WUS (Wanita Usia Subur) di Jawa Timur masih dibawah target pemerintah yaitu 80%.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan (2017), capaian Pemeriksaan IVA tahun 2017 sebanyak 8.437 perempuan (5,79%) dan IVA positif sebanyak 22 perempuan (0,26%) dengan jumlah Pemeriksaan IVA tertinggi di Puskesmas Panekan dengan jumlah 2.157 perempuan (18,50%), dan terendah di Puskesmas Kartoharjo dengan jumlah 56 perempuan (1,01%). Target Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan terhadap pemeriksaan IVA tahun 2017 yaitu sebesar 30%, dan dari data capaian tersebut pada tahun 2017 pemeriksaan IVA masih dibawah target <sup>(3)</sup>.

Masih rendahnya cakupan pemeriksaan IVA disebabkan oleh masih sedikitnya kesadaran perempuan dalam memeriksakan organ kesehatan reproduksi, kurangnya informasi dari tenaga kesehatan membuat perempuan kurang memahami dan kurang peduli terhadap bahaya kanker serviks yang dapat dicegah sejak dini. Perempuan yang tidak paham menjadi mudah takut akan tesnya dan cenderung menghindari untuk tes. Kemudahan akses informasi akan memungkinkan terwujudnya perubahan perilaku kesehatan khususnya pelaksanaan deteksi dini kanker serviks. Selain itu, disebabkan karena sikap perempuan yang merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Perempuan tidak hanya harus cukup dengan memiliki tingkat pengetahuan atau akses informasi dari nakes yang baik saja mengenai deteksi dini kanker serviks metode IVA, harus tercerminkan dalam sikap. Perempuan dengan sikap positif akan mempengaruhi keinginannya untuk mau melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA <sup>(1)</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauza M (2019) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara akses informasi dengan keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA dengan nilai *p value* 0,000. Separuh responden (50%) tidak memperoleh informasi mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks metode IVA. Dan sebagian besar responden juga memiliki sikap negatif (61,8%). Artinya, lebih banyak responden dengan sikap negatif dibandingkan responden dengan sikap positif dengan nilai *p value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan tes IVA <sup>(4)</sup>.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dari 10 wanita dengan rentang usia 20 sampai 50 tahun yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kartoharjo, sebanyak 5 ibu tidak pernah mendengar informasi tentang penyakit kanker serviks dan deteksi dini metode IVA dari tenaga kesehatan di puskesmas, dan tidak pernah periksa IVA. Sedangkan 5 ibu mengatakan pernah mendengar dan mendapatkan informasi tentang kanker serviks dan deteksi dini metode IVA di puskesmas. Dari 5 ibu tersebut, 1 ibu pernah periksa IVA, 2 ibu pernah periksa IVA karena kebetulan waktu KB ke puskesmas ibu diarahkan untuk periksa IVA oleh petugas kesehatan, 2 ibu tidak pernah periksa karena walaupun sudah mengetahui informasi dari puskesmas ibu merasa belum butuh untuk memeriksakan dirinya, merasa malu, dan takut jika hasilnya positif. Dari uraian tersebut didapatkan hasil 3 dari 10 ibu yang pernah periksa IVA.

Sebagian besar pasien kanker leher rahim baru datang berobat setelah mengalami kanker leher rahim stadium lanjut. Dari semua kasus baru, sebanyak 70% kasus yang ditemukan adalah perempuan dengan kankerleher rahim stadium lanjut yang artinya semakin sulit untuk disembuhkan. Sel kanker bisa menyebar dari serviks ke vagina, dan kemudian masuk ke lapisan jaringan ikat yang lebih dalam di sekitar rahim. Lama-kelamaan, sel kanker bisa menyebar ke kelenjar getah bening di panggul, organ lain di panggul, menyebabkan masalah pada fungsi ginjal dan usus, atau organ lain dalam tubuh, seperti hati dan paru-paru. Jadi, akibat kanker leher rahim ini bisa menyebar ke seluruh tubuh dan menjadi sangat parah <sup>(5)</sup>.

Metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat test (IVA), merupakan metode deteksi yang lebih praktis, murah, dan memungkinkan dilakukan di Indonesia. Selain itu, metode IVA memiliki tingkat sensitifitas yang tinggi, cepat dan cukup akurat untuk menemukan kelainan pada tahap kelainan sel (diplasia) atau sebelum prakanker. Pencegahan penyakit dengan metode deteksi ini merupakan bentuk dari sebuah praktik kesehatan atau tindakan hidup sehat. Untuk itu dianjurkan tes IVA bagi semua wanita usia subur (WUS), dan perempuan yang sudah menikah. Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, maka dinas kesehatan melalui puskesmas saat ini lebih menekankan pada upaya promotif dan preventif <sup>(6)</sup>.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti perlu dilakukan penelitian tentang “Hubungan informasi dan sikap wanita usia subur (WUS) dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA”.

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi informasi IVA di Desa Gunung wilayah kerja Puskesmas Kartoharjo Magetan; mengidentifikasi sikap wanita usia subur (WUS) dengan pemeriksaan IVA di Desa Gunung wilayah kerja Puskesmas Kartoharjo Magetan; menganalisis hubungan antara informasi tentang IVA kepada wanita usia subur (WUS) dengan pemeriksaan IVA, menganalisis hubungan antara sikap wanita usia subur (WUS) dengan pemeriksaan IVA di Desa Gunung wilayah kerja Puskesmas Kartoharjo Magetan..

### Hipotesis

Ada hubungan antara informasi dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA. Ada hubungan antara sikap WUS dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA.

### METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Waktu bulan Maret-Mei 2019, lokasi di Desa Gunung Wilayah Kerja Puskesmas Kartoharjo Magetan. Jumlah populasi 460 responden dan sampel sejumlah 147 responden. Variabel bebas dalam adalah informasi dan sikap WUS, variabel terikat adalah keikutsertaan pemeriksaan IVA. Cara pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan menggunakan teknik *Simple random sampling*. Data yang dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengolahan tahapan *editing, coding, scoring, tabulating*. Analisa data menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan informasi, sikap dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$ , ketentuan hubungan dikatakan ada hubungan bila *p value*  $< 0,05$  dan tidak ada hubungan bila *P value*  $> 0,05$  dengan bantuan program computer SPSS. Etika penelitian ditekankan pada: *Informed Consent, Anonimity dan Confidentialy*.

### HASIL

#### 1. Data Umum

Pengambilan data umum dilaksanakan di Desa Gunung Wilayah kerja Puskesmas Kartoharjo Magetan pada bulan April 2019. Dalam data pendahuluan ini didapatkan karakteristik responden, antara lain : usia, paritas, dan pendidikan.

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi WUS Berdasarkan Usia di Desa Gunung Wilayah Kerja Puskesmas Kartoharjo Magetan Tahun 2019

Usia	Jumlah	Persentase (%)
20-30 tahun	23	15,3
31-40 tahun	84	56
41-50 tahun	43	28,7
Total	150	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar (56%) responden berusia 31-40 tahun.

#### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Tabel 2 Distribusi Frekuensi WUS Berdasarkan Paritas di Desa Gunungan Wilayah Kerja Puskesmas Kartoharjo Magetan Tahun 2019

Paritas	Jumlah	Persentase (%)
1 x	14	9,3
2-4 x	133	88,7
>4 x	3	2
Total	150	100

Sumber : Data Primer,2019.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar (88,7%) ibu pernah melahirkan 2-4 x.

#### c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi WUS Berdasarkan Pendidikan di Desa Gunungan Wilayah Kerja Puskesmas Kartoharjo Magetan Tahun 2019

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	2	1,33
SMP	10	6,67
SMA	130	86,67
Perguruan Tinggi	8	5,33
Total	150	100

Sumber : Data Primer,2019.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar (86,67%) dengan pendidikan SMA.

## 2. Data Khusus

#### a. Informasi Tentang Pemeriksaan IVA

Tabel 4 Distribusi frekuensi informasi tentang IVA di Desa Gunungan Wilayah Kerja Puskesmas Kartoharjo Magetan Tahun 2019

Informasi Tentang IVA	Frekuensi	Persentase
Belum mendapatkan	50	33,3%
Sudah mendapatkan	100	66,7%
Total	150	100%

Sumber : Data Primer, 2019.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar 100 orang (66,7%) sudah mendapatkan informasi tentang IVA.

#### b. Sikap WUS Terhadap Pemeriksaan IVA

Tabel 5 Distribusi frekuensi sikap WUS terhadap pemeriksaan IVA di Desa Gunungan Wilayah Kerja Puskesmas Kartoharjo Magetan Tahun 2019

Sikap WUS terhadap pemeriksaan IVA	Frekuensi	Persentase
Sikap negative	45	30%
Sikap positif	105	70%
Total	150	100%

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar 105 orang (70%) mempunyai sikap positif terhadap pemeriksaan IVA.

**c. Hubungan informasi tentang IVA kepada WUS dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA**

Tabel 6 Distribusi frekuensi sikap WUS terhadap pemeriksaan IVA di Desa Gunungan Wilayah Kerja Puskesmas Kartoharjo Magetan Tahun 2019

Informasi Tentang IVA	Keikutsertaan pemeriksaan IVA						P
	Belum IVA		Sudah IVA		Total		
	f	%	f	%	n	%	
Belum mendapatkan	50	100	0	0	50	100	0,00
Sudah mendapatkan	39	39	61	61	100	100	
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>59,3</b>	<b>61</b>	<b>40,7</b>	<b>150</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer, 2019.

Berdasarkan tabel 6 dari 50 responden yang belum mendapatkan informasi tentang IVA, seluruh 50 (100%) belum periksa IVA. Dari 61 responden yang sudah mendapatkan informasi tentang IVA, sebagian besar 61 (61%) sudah periksa IVA.

Setelah dilakukan analisa data dengan menggunakan uji Chi-Square dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai *p value* 0,00 ( $p < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan demikian ada hubungan antara informasi tentang IVA dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA dengan keeratan hubungan sebesar 0,505 yang berarti memiliki hubungan sedang

**d. Hubungan sikap WUS dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA**

Tabel 7 Tabulasi silang antara sikap WUS dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA di Desa Gunungan Wilayah Kerja Puskesmas Kartoharjo Magetan Tahun 2019

Sikap WUS	Keikutsertaan Pemeriksaan IVA				Total		P
	Belum periksa IVA		Sudah periksa IVA				
	F	%	f	%	N	%	
<b>Sikap negative</b>	44	97,8	1	2,2	45	100	0,00
<b>Sikap positif</b>	45	42,9	60	57,1	105	100	
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>59,3</b>	<b>61</b>	<b>40,7</b>	<b>150</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer, 2019.

Berdasarkan data tabel 4.7 dari 44 responden yang bersikap negatif, hampir seluruhnya 44 (97,8%) belum periksa IVA. Dari 60 responden yang bersikap positif, sebagian besar 60 (57,1%) sudah periksa IVA.

Setelah dilakukan analisa data dengan menggunakan uji Chi-Square dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai *p value* 0,00 ( $p < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan demikian ada hubungan antara sikap WUS dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA dengan keeratan hubungan sebesar 0,456 yang berarti memiliki hubungan sedang.

**PEMBAHASAN**

**1. Informasi IVA**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar WUS di Desa Gunungan Wilayah Kerja Puskesmas Kartoharjo Magetan sudah mendapatkan informasi. Dari 100 orang yang sudah mendapatkan informasi, sebagian besar WUS mendapatkan informasi IVA dari bidan/perawat sebanyak 71 (71%), WUS mendapatkan informasi IVA sebagian besar pada saat posyandu 47 (47%). Cara mendapatkan informasi IVA sebagian besar didapatkan WUS dengan cara penyuluhan sebanyak 72 (72%).

Dari 100 WUS yang sudah mendapatkan informasi tentang IVA mengatakan informasi IVA penting, alasannya dengan informasi tersebut WUS dapat mengetahui tentang pentingnya periksa IVA dan semua hal tentang IVA. Selain itu juga bisa digunakan untuk bahan pertimbangan ibu ketika akan mengikuti periksa IVA sebagai upaya deteksi dini kanker leher rahim.

Akses informasi dapat diperoleh melalui media elektronik, media cetak, internet, dan sebagainya. Informasi juga dapat diterima melalui petugas kesehatan langsung dalam bentuk penyuluhan, melalui siaran dikelompok-kelompok, dan melalui media massa. Untuk meningkatkan akses informasi yang diterima WUS selain dilakukan melalui media cetak dan media elektronik juga dapat lebih maksimal dengan melakukan penyuluhan baik secara formal (sosialisasi) ataupun informal (seperti arisan, kelompok pengajian ibu-ibu), dan sebagainya.

Informasi yang berkualitas yaitu disampaikan secara akurat dan bebas dari kesalahan, sesudah menerima informasi diharapkan WUS bertambah pengetahuannya tentang IVA. Informasi diberikan tepat pada waktunya dan tepat pada sasarannya, dengan demikian diharapkan kesadaran WUS untuk periksa IVA lebih meningkat. Informasi relevan atau memberikan manfaat bagi penerimanya, jika WUS sudah mengetahui tentang pentingnya pemeriksaan IVA dan manfaatnya untuk deteksi dini kanker leher rahim diharapkan WUS mau untuk periksa IVA.

## 2. Sikap WUS

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar WUS di Desa Gunungan Wilayah Kerja Puskesmas Kartoharjo Magetan mempunyai sikap positif terhadap pemeriksaan IVA. Artinya, lebih banyak responden dengan sikap positif dibandingkan responden dengan sikap negatif.

Sikap adalah bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi sikap seseorang yaitu pengalaman pribadi, pengaruh dari orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan di daerah tersebut, dari media massa, lembaga pendidikan atau lembaga agama, faktor emosional atau dari dalam individu itu sendiri. Faktor-faktor tersebut bisa dijadikan bahan pertimbangan ketika akan memberikan informasi atau ajakan kepada WUS agar timbul kesadaran untuk periksa IVA.

WUS tidak hanya harus cukup dengan informasi dan memiliki tingkat pengetahuan yang baik saja mengenai deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA, namun juga harus tercermin dalam sikap. WUS dengan sikap positif akan mempengaruhi keinginannya untuk mau periksa atau melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA.

## 3. Hubungan Informasi tentang IVA dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara informasi tentang IVA dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA dengan nilai *p value* 0,00. WUS yang sudah mendapatkan informasi cenderung sudah melakukan periksa IVA, dibandingkan dengan WUS yang belum mendapatkan informasi.

Menurut (Notoatmodjo, 2010) semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya<sup>(7)</sup>. Kemudahan akses informasi akan memungkinkan terwujudnya perubahan perilaku kesehatan khususnya pelaksanaan deteksi dini kanker leher rahim. Pemberian informasi menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan motivasi wanita agar lebih berperan aktif mengikuti program IVA. Pemberian informasi tentang bahaya kanker leher rahim dan pentingnya deteksi dini bagi wanita dapat meningkatkan kesadaran wanita tentang permasalahan kesehatan yang rentan mereka alami.

Hasil penelitian menunjukkan WUS yang belum mendapatkan informasi IVA cenderung belum periksa IVA. Menurut asumsi peneliti hal tersebut disebabkan karena ketidaktahuan WUS tentang apa itu IVA dan manfaatnya melakukan periksa IVA. Sedangkan WUS yang sudah mendapatkan informasi IVA sebagian besar sudah periksa IVA, menurut asumsi peneliti hal tersebut disebabkan karena penyampaian informasi yang baik antara petugas kesehatan dengan masyarakat dan antara masyarakat itu sendiri berkontribusi positif terhadap perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim. Penyampaian informasi tersebut dapat melalui cara formal atau penyuluhan dan dengan cara non formal (arisan, perkumpulan/organisasi, dll). Penyampaian seperti itu kemungkinan juga dapat menjangkau masyarakat yang belum pernah atau jarang ke puskesmas. Dengan seringnya mendapat informasi maka diharapkan kelompok sasaran IVA akan mau melakukan pemeriksaan IVA, sehingga cakupan akan meningkat dan pada akhirnya bisa menekan angka kejadian kanker leher rahim.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Asti N tahun 2016 di Desa Payegeli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli serdang pada 65 responden WUS hasilnya ada hubungan antara informasi tentang IVA dengan pemeriksaan IVA<sup>(8)</sup>. Dan sejalan juga dengan penelitian dari Febriani tahun 2016 di Kecamatan

Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung pada 362 responden WUS hasilnya ada hubungan antara informasi tentang IVA dengan pemeriksaan IVA<sup>(9)</sup>.

#### 4. Hubungan Sikap WUS dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap WUS dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA dengan nilai *p value* 0,00. WUS yang mempunyai sikap positif sebagian besar sudah melakukan periksa IVA, daripada WUS yang mempunyai sikap negatif.

Sikap adalah bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek, manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya bisa di tafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan sehari-hari<sup>(7)</sup>. Sikap positif adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku di mana individu itu berada. Sedangkan, Sikap negatif adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma- norma yang berlaku<sup>(10)</sup>. WUS yang bersikap positif terhadap pemeriksaan IVA belum tentu mau melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA, karena sikap yang positif akan diikuti oleh perilaku yang mengacu pada pengalaman orang lain atau didasarkan pada banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang tersebut. Bersikap negatif terhadap pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA, terkait dengan ketidaktahuan tentang pemeriksaan IVA dan belum mengetahui tujuan serta manfaat dari pemeriksaan IVA. Masih banyaknya WUS yang memiliki sikap negatif terhadap pemeriksaan IVA disebabkan karena anggapan bahwa dirinya sehat, sehingga selama belum ada keluhan tidak akan memeriksakan diri ke tenaga kesehatan<sup>(11)</sup>.

Hasil penelitian pada tabel 4.7 di Desa Gunungan bahwa hampir seluruhnya 44 (97,8%) mempunyai sikap positif, tetapi yang bersikap positif tersebut juga sebagian kecil 1 (2,2%) ada yang belum periksa IVA. Menurut asumsi peneliti, penyebabnya yaitu menganggap dirinya sehat, dan tidak ada keluhan yang mengarah ke penyakit kanker leher rahim. Selain itu, penyebabnya adalah ada beberapa yang malu dan takut dengan pemeriksaan IVA. Seharusnya, bidan desa selain memberikan informasi melalui penyuluhan pada saat ada acara-acara di desa juga meminta bantuan kepada kader atau ibu-ibu yang sudah periksa IVA untuk menceritakan pengalamannya tentang periksa IVA, agar ibu yang sudah mempunyai sikap positif tersebut mau untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA. Sedangkan yang mempunyai sikap negatif hampir seluruhnya 44 (97,8%) belum periksa IVA, menurut asumsi peneliti hal tersebut disebabkan karena kurangnya informasi atau belum mendapatkan informasi tentang IVA, sehingga timbul ketidaktahuan tentang IVA. Cara untuk menumbuhkan sikap positifnya yaitu dengan upaya penyuluhan terus menerus dengan menggunakan tambahan media, seperti leaflet, tayangan video pemeriksaan IVA atau hal-hal tentang IVA, menggunakan lembar balik, dsb. Selain itu bisa juga dengan demonstrasi cara pemeriksaannya di phantom agar ibu lebih tumbuh kesadaran bahwa deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA itu penting dan yakin untuk melakukan periksa IVA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Dewi tahun 2017 di Puskesmas Buleleng I pada 40 orang WUS. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara sikap WUS dengan pemeriksaan IVA. Selain itu, juga sejalan dengan penelitian dari Fauza M tahun 2019 di Puskesmas Kota Padang pada 110 WUS. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara sikap WUS dengan pemeriksaan IVA<sup>(12)</sup>.

#### KESIMPULAN

Sebagian besar WUS 100 orang (66,7%) sudah mendapatkan informasi tentang IVA, dan sebagian besar WUS 105 orang (70%) mempunyai sikap positif terhadap pemeriksaan IVA. Ada hubungan antara informasi dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA dengan nilai *p value* 0,00. Ada hubungan antara sikap WUS dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA dengan nilai *p value* 0,00.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Emilia, O. d. (2010). Dalam *Bebas Ancaman Kanker Serviks*. Yogyakarta: Media Pressindo
2. Dinkes Jatim. (2017). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Surabaya: Dinas Kesehatan Jawa Timur
3. Dinkes Magetan. (2017). Profil Kesehatan Kabupaten Magetan. Magetan: Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan
4. Fauza, M. (2019). Faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal promosi kesehatan Indonesia vol 14*
5. Savitri, T. (2017). Apa yang terjadi di tubuh saat terkena kanker serviks.
6. Kemenkes RI. (2015). Skrining Kanker Leher Rahim dengan Metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
7. Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
8. Asti, N. (2016). Determinan Faktor Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA di Desa Payageli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli serdang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat vol 2 edisi 1*
9. Febriani, C. A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker leher rahim di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat vol 3*.
10. Azwar, S. (2010). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
11. Rikandi, M. (2017). Faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan dini kanker serviks pada wanita usia subur
12. Dewi, S. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap WUS dengan Pemeriksaan IVA. *Jurnal Kedokteran Vol 1 edisi 1*